



KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA DINI

**(Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Menulis Pada Kelompok B7
Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu)**

SKRIPSI

Oleh:

**TRI JULI HAJANI
NPM A1I010028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
BENGKULU
2014**



KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA DINI

**(Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Menulis Pada Kelompok B7
Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Pada Program Studi
Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**TRI JULI HAJANI
NPM A1I010028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
BENGKULU
2014**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jl. WR Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telp. (0736) 21186, Fax. (0736) 21186
Web: www.prodipaudunib.co.cc e-mail: paudfkipunib@gmail.com**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Juli Hajani
NPM : A11010028
Semester : VIII (Delapan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmiahan.

Demikianlah, jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, semua akibat yang ditimbulkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bengkulu, Maret 2014
Yang Membuat Pernyataan



Tri juli Hajani
A11010028

Motto dan Persembahan

Motto:

- ♥ *May Allah S.W.T always bless me in every time and every where.*
- ♥ *Seseorang tak akan pernah memahami arti keberhasilan yang sempurna tanpa mengalami kegagalan sebelumnya.*
- ♥ *Orang yang gagal selalu mencari jalan untuk menghindari kesulitan, sementara orang yang sukses selalu menerjang kesulitan untuk mencapai kesuksesan.*
- ♥ *Belajar mengucap syukur dari hal baik dihidup, belajar menjadi lebih kuat dari hal buruk yang dialami, selalu memberi untuk mendapatkan lebih.*
- ♥ *Don't judge a person by performance.*
- ♥ *Lebih baik dibenci asalkan menjadi diri sendiri dan apa adanya, dari pada disukai banyak orang tetapi penuh kepalsuan dan kebohongan.*
- ♥ *Sesuatu yang belum dikerjakan selalu nampak mustahil, kita akan yakin apabila telah berhasil melakukannya.*

Persembahan:

Bismillahirrahmanirrahim...

Perjalanan panjang, cucuran keringat, pengorbanan waktu dan tenaga yang membuahkan hasil terbaik untuk menggapai cita-cita yang diharapkan. Sujud syukur Alhamdulillah selalu terucap kepada Allah S.W.T, atas izin-Mu maka karya ini kupersembahkan untuk:

- ♥ *Mama tercinta (Nurlasmi, B.Sc), yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk keberhasilanku. Selalu sabar dan tabah menghadapi setiap tingkah lakuku. Rela mengorbankan segalanya demi anakmu. Penyemangat hidupku, penerang kehidupanku, jiwa yang selalu menjadi panutan disetiap perjalanan hidupku. Engkaulah surgaku...*

- ♥ *Bapak tersayang (Nizwan, M.Si), yang telah bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan. Membentuk anakmu menjadi pribadi yang kuat dan tangguh dalam menjalani kehidupan melalui didikanmu.*
- ♥ *Dang tercinta (Prima Fajri Putra), selalu sabar menemani dan menghadapi dalam memenuhi segala kebutuhanku. Selalu melindungiku dari segala hal yang membuatku takut. Rela meluangkan waktu hanya untuk membantuku.*
- ♥ *Ua tersayang (Rahma Juliani,), yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk terus berjuang mencapai kesuksesanku.*
- ♥ *Sepupuku (Yecha Febrieanitha Putri, S.Pd), yang selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan pendidikan lebih awal.*
- ♥ *Sahabatku (bebeh tam, ayuk santi, mba eno, vika, aunty wika, mami wiga), yang selalu memberikan semangat untukku, memberikan pertolongan disaat aku susah. Selalu tertawa dan menangis bersama untuk mencapai satu tujuan.*
- ♥ *Teman terdekatku. Selalu ada disaat aku butuh. Selalu memberi motivasi. Selalu setia menemani. Menjadi tempat curhatku.*
- ♥ *Teman-teman seperjuangan PAUD angkatan 2010.*
- ♥ *Seluruh keluarga besar yang selalu berdoa untuk kesuksesanku.*
- ♥ *Dosen tercinta.*
- ♥ *Almamaterku.*

“Jangan pernah merasa iri atas apa yang telah diraih oleh orang lain, jadikan semua sebagai motivasi dan pelajaran untuk lebih baik lagi ...”

**KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA DINI
STUDI KASUS ANAK KESULITAN BELAJAR MENULIS PADA
KELOMPOK B7 DI TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN KOTA
BENGKULU**

**Tri Juli Hajani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**

Ringkasan

Penelitian ini mengungkapkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS, kesulitan yang dihadapi ADS pada saat menulis permulaan atau menulis dengan tangan dan bentuk latihan apa yang telah diberikan guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini tulisan yang dihasilkan ADS berupa garis-garis dan lingkaran. Kesulitan yang dialami ADS pada saat menulis permulaan atau menulis dengan tangan adalah memegang pensil dengan benar; menyalin, menebalkan, menjiplak dan melengkapi huruf, kata, kalimat, angka, gambar atau simbol; memahami perintah; mewarnai dan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat menulis. Bentuk latihan yang telah dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS, seperti: memegang secara langsung tangan ADS, aktivitas menggunakan papan tulis; menjiplak; titik-titik; bantuan verbal dan kata atau kalimat.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Kesulitan Belajar Menulis

**ABILITY TO WRITE EARLY CHILDREN
CASE STUDY CHILDREN LEARNING DIFFICULTIES IN WRITING TO
THE B7 KINDERGARTEN TUNAS HARAPAN BENGKULU CITY**

**Tri Juli Hajani
Faculty Teacher Training and Education University of Bengkulu
Study Program Early Childhood Education**

Abstract

This study reveals the ability to writing the beginning or writing by hand ADS, ADS difficulties faced when writing the beginning or writing by hand and what form of exercise that has given teachers in the school to develop the ability to write or write by hand beginning ADS. This qualitative study uses a case study approach to data collection techniques such as interviews, observation and documentation studies. In this research paper produced by the ADS of lines and circles. ADS difficulties experienced when writing the beginning or writing by hand is holding the pencil properly; copying, thicken, copy and complete the letters, words, sentences, figures, drawings or symbols; understand commands; coloring and reveals the difficulties encountered when write. Form of exercise that has been carried out by the teacher to develop the ability to write or write by hand beginning ADS, such as: hand holding ADS directly, using the activity of the board; plagiarizing; spots; verbal support and words or sentences.

Keywords: Writing Ability, Writing Learning Difficulties

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dihaturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan dan umur panjang kepada penulis sehingga penulis dapat terus berkarya. Serta senantiasa shalawat dan salam teriring kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya yang telah membuka cakrawala berfikir sehingga menjadi insan yang cerdas di bumi Allah ini, yang pada akhirnya mampu menyelesaikan skripsi berjudul **“Kemampuan Menulis Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Menulis Pada Kelompok B7 Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu)”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Ketua Program Studi Strata 1 (S1) Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dr. Hj. Nina Kurniah, M.Pd. selaku Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Mona Ardina, S.Psi, M.Si, Psi. selaku pembimbing pendamping yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Anak Usia Dini serta STAF Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membekali penulis dengan ilmu.
7. Kepala Sekolah TK Tunas Harapan Kota Bengkulu Ibu Armizah, M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Terimakasih kepada semuanya, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan masukan dalam pembuatan skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Atas keterbatasan, kekurangan dan ketidaksempurnaan penulis, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari semua pihak.

Bengkulu, Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT IZIN UJIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II ACUAN TEORITIK	
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	
1. Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini	8
a. Kemampuan Menulis Anak Usia Dini	8
b. Menulis dengan Tangan atau Menulis Permulaan	10
2. Kesulitan Belajar Menulis Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Kesulitan Belajar Menulis.....	13
b. Penyebab Kesulitan Belajar Menulis	16
c. Pengertian Kesulitan Belajar Menulis	16
d. Program-Program Untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis Dengan Tangan	18
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Khusus Penelitian	24
B. Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasannya	24
C. Latar Penelitian	25
D. Data dan Sumber Data	27
E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	29
F. Analisa Data	32
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi Data) ...	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	37
a. Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan ADS	37
b. Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi ADS Pada Saat Menulis	41

c. Program-program yang Telah Diberikan Oleh Guru Untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan ADS	43
B. Temuan Penelitian	46
a. Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan ADS	46
b. Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi ADS Pada Saat Menulis	47
c. Program-program yang Telah Diberikan Oleh Guru Untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan ADS	47
C. Pembahasan Temuan Dikaitan dengan Justifikasi Teoritik yang Relevan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Studi Kasus	26
Tabel 3.2 Data dan Sumber Data Penelitian	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisa Data Model Interaktif dari Miles dan Hiberman	34
Gambar 3.4 Teknik Triangulasi Sumber Data	36
Gambar 3.5 Teknik Triangulasi Instrumen	36
Gambar 4.1 Cara Anak Berkesulitan Belajar Memegang Pensil	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Observasi	59
Lampiran 2 Hasil Wawancara	68
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	78
Lampiran 4 Catatan lapangan Hasil Wawancara	87
Lampiran 5 Identitas ADS	90
Lampiran 6 Hasil Tes Intelligensi ADS	91
Lampiran 7 Portofolio Hasil Belajar Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan ADS	92
Lampiran 8 Foto Pelaksanaan Kegiatan Menulis ADS	103
Lampiran 9 Jadwal Pembuatan Skripsi	108
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup	109

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk pembentukan kepribadian dengan memegang peranan penting dan akan menentukan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Montessori dalam Asmani (2009: 16-18), pendidikan sudah dimulai sejak bayi lahir, oleh karena itu bayi pun harus dikenalkan pada orang-orang di sekitarnya, suara-suara, benda-benda, diajak bercanda dan bercakap-cakap agar mereka berkembang menjadi anak yang normal dan sehat. Selain itu, suasana pendidikan yang baik dan tepat untuk membantu pertumbuhan anak agar menjadi lebih baik dan berkembang adalah dalam suasana kekeluargaan dan dengan prinsip asih (mengasihi), asah (memahirkan), dan asuh (membimbing), serta mendapatkan perlakuan kasih sayang, pengasuhan yang penuh kasih sayang, dan dalam situasi yang damai dan harmoni.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak dapat membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar. Salah satu kegiatan fisik motorik bagi anak khususnya motorik halus yaitu menulis. Sejalan dengan hal tersebut, Shaleh (2008: 162) menegaskan bahwa kunci dari pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat pada kata stimulasi dan perangsangan. Dari stimulasi dan perangsangan, anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini harus dibentuk oleh pengasuh, guru dan keluarga yang selama ini bergaul bersama anak.

Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Walaupun keterampilan menulis bukanlah aspek yang ditekankan di usia prasekolah, bukan berarti anak-anak berusia 4-5 tahun tidak boleh diajarkan untuk menulis. Hal terpenting adalah porsinya tidak melebihi kemampuan praakademiknya. Anak juga harus merasa senang dan tidak terpaksa ketika diajarkan untuk menulis. Pendapat lain dikemukakan oleh Abdurrahman (2012: 178-179), sebagian besar anak lebih menyukai membaca dari pada menulis karena menulis menurut mereka merupakan kegiatan yang lebih lambat dan lebih sulit, selain itu menulis juga memerlukan rentang waktu yang panjang. Meskipun demikian, kemampuan menulis sangatlah diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat, baik itu untuk menyalin, mencatat atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Gibson dalam Suyanto (2005: 170) menerangkan bahwa pada usia 12-14 bulan anak akan membuat coretan jika diberikan kertas dan alat tulis sedangkan pada usia 18 bulan anak akan membuat coretan atas inisiatif sendiri. Kegiatan tersebut terus berlangsung dan semakin jelas perbedaannya antara menulis dengan menggambar. Apabila dibimbing dengan baik, maka pada usia 30 bulan (2,5 tahun) anak sudah dapat menulis namanya sendiri.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Mulyanti (2013: 64), kebiasaan menulis yang dilihat dari ayah, ibu dan orang dewasa lainnya akan memberikan inspirasi menulis bagi anak. Usia 3 (tiga) tahun anak sudah dapat menirukan cara orang dewasa memegang pensil walaupun belum sempurna. Ketika berusia 4 (empat) tahun anak mulai dapat memegang dengan sempurna seperti orang dewasa sehingga dapat melakukan aktivitas seperti menggambar atau menulis dengan baik.

Pada usia Taman Kanak-kanak terutama kelompok B (5-6 tahun), kemampuan menulis anak seharusnya telah berada pada tahapan menulis yang benar. Hasil tulisan anak sudah dapat dibaca dan menunjukkan arti yang bermakna meskipun dalam segi penulisannya belum terlalu baik. Kemampuan menulis menjadi sangat penting lantaran kepercayaan dirinya semakin bertambah. Kemampuan menulis juga akan menambah penguasaan anak terhadap konsep bahasa, huruf, tulisan dan sebagainya.

Belajar menulis untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan cara menggunakan garis bantu putus-putus atau titik-titik. Metode ini merupakan metode lama yang banyak diterapkan pada anak-anak yang baru belajar

menulis. Kegiatan belajar yang dilakukan anak-anak adalah dengan cara menebalkan garis bantu putus-putus atau titik-titik berbentuk huruf atau angka, baik huruf latin atau huruf hijaiyyah.

Dari pengamatan peneliti terhadap anak-anak pada Kelompok B7 di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu selama mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun ajaran 2013/2014, terdapat 1 (satu) dari 14 (empat belas) orang anak yang mengalami kesulitan belajar menulis. Anak tersebut berjenis kelamin perempuan dengan inisial “ADS”. Hal tersebut dapat terlihat jelas dari hasil belajar ADS. ADS hanya dapat menulis lingkaran dan coretan garis-garis ketika diberikan tugas untuk menulis, menyalin, menirukan dan menebalkan huruf atau angka. Hasil belajar ini tidak sesuai dengan tahapan perkembangan menulis untuk anak usia 6 tahun. Tahapan kemampuan menulis anak usia dini menurut Jamaris dalam Susanto (2011: 92) terdiri dari 5 (lima) bagian, yaitu: (1) tahap mencoret (usia 2,5-3 tahun), (2) tahap pengulangan secara linier (usia 4 tahun), (3) tahap menulis secara acak (usia 4-5 tahun), (4) tahap menulis tulisan nama (usia 5,5 tahun), dan (5) tahap menulis kalimat pendek (usia di atas 5 tahun).

Kesulitan menulis yang dialami ADS ini tidak hanya menimbulkan masalah bagi ADS sendiri, tetapi juga guru. Tulisan yang tidak jelas mengakibatkan ADS dan guru tidak dapat membaca tulisan tersebut. Dalam kegiatan mewarnai yang dilakukan, ADS hanya mewarnai bagian pinggir garis gambar saja. Selain itu, untuk kegiatan lain seperti: menjiplak;

menempel; menciptakan bentuk dari plastisin; menggunting; melewati papan titian; melempar bola; meloncat; melompat dan bermain peran belum dapat dilakukan dengan baik oleh ADS.

Berdasarkan kasus ADS yang terdapat pada Kelompok B7 di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai anak kesulitan belajar menulis kasus ADS, khususnya menulis permulaan atau menulis dengan tangan. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Kemampuan Menulis Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Menulis Pada Kelompok B7 Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu).”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengenai kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan anak kesulitan belajar menulis kasus ADS pada kelompok B7 di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS?
2. Kesulitan apa yang dialami ADS pada saat belajar menulis permulaan atau menulis dengan tangan?
3. Bentuk latihan apa yang telah diberikan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengungkapkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS.
2. Mengungkapkan kesulitan yang dialami ADS pada saat belajar menulis permulaan atau menulis dengan tangan.
3. Mengungkapkan bentuk latihan apa saja yang telah diberikan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi anak, guru, orang tua maupun peneliti sendiri. Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi anak: menggambarkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS sehingga guru dan orang tua ADS dapat membantu mengembangkan kemampuan menulis tersebut.
2. Bagi Guru: memberikan informasi yang tepat kepada orang tua ADS mengenai kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS. Selain itu juga, guru dapat memberikan perlakuan, rangsangan dan program-program yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS.

3. Bagi orang tua: mendapatkan informasi yang tepat mengenai kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS sehingga dapat memberikan perlakuan dan rangsangan yang tepat di rumah.
4. Bagi peneliti: memberikan wawasan dan menambah pengalaman dalam menangani kasus kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini

a. Kemampuan Menulis Anak Usia Dini

Menurut Webster dalam Atkinson (2009: 49) menulis bagi anak usia dini usia 5-6 tahun diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf atau pun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur atau menandai dengan pena. Kegunaan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu menulis harus diajarkan pada anak sejak usia PAUD dan TK, karena akan mempersiapkan kemampuan untuk memasuki usia sekolah dasar (SD) awal.

Menurut Jamaris dalam Susanto (2011: 92) perkembangan kemampuan menulis anak terdiri dari 5 (lima) tahapan, yaitu: (1) Tahap mencoret: anak mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengajarkan tulisan ini; (2) Tahap pengulangan secara linier: anak berfikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar dan mempunyai tali yang panjang; (3) Tahap menulis secara acak: anak sudah dapat mengubah tulisan menjadi kata yang mengandung pesan;

(4) Pada fase ini berbagai kata yang mengandung akhiran yang sama mulia dihadirkan dengan kata dan tulisan; dan (5) Tahap menulis kalimat pendek: kalimat yang ditulis anak berupa subjek dan predikat.

Tahapan perkembangan menulis tersebut dapat berkembang secara baik apabila kegiatan menulis dapat dilakukan dengan anak atas keinginan sendiri. Berdasarkan pendapat Leonhard (2005: 40-53), cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru untuk menumbuhkan keinginan menulis terhadap anak tersebut dapat dilakukan dengan jalan:

- (1) Jangan berusaha mengendalikan perasaan anak;
- (2) Mendengarkan anak ketika ia berbicara;
- (3) Ajari anak untuk dapat menghargai pendapat orang lain;
- (4) Ajaklah anak untuk terlibat dalam sebuah permainan yang imajinatif;
- (5) Berikan dorongan terhadap apapun hasil dari bentuk tulisan anak;
- (6) Sediakanlah lebih banyak kertas kosong bagi anak;
- (7) sediakan lebih banyak peralatan untuk menulis;
- (8) Mintaklah anak untuk menceritakan apa yang ia tulis;
- (9) Letakkan tulisan awal anak pada tempat yang mudah ia lihat; dan
- (10) berikan mereka kaset lagu serta bacakanlah cerita dan puisi.

Adapun prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan keinginan menulis anak menurut Depdiknas (2000: 178) diantaranya adalah:

- (1) Prinsip penggunaan tanda atau simbol: guru memberi kesempatan yang banyak pada anak untuk melatih kelenturan motorik halus anak;
- (2) Prinsip pengulangan: memberikan latihan pengulangan;
- (3) Prinsip keluwesan: guru memperkenalkan tulisan

pertama kali pada anak berupa simbol atau tanda yang dekat dan dikenal anak; (4) Prinsip pengungkapan: memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan berbagai pengalamannya berkaitan dengan tulisan yang telah dibuatnya; (5) Prinsip mencontoh: guru sering mengulang berbagai contoh tulisan atau kata dengan konteks yang sama; (6) Prinsip penguatan: guru memberikan penguatan berupa penghargaan atau pujian terhadap hasil tulisan anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap kemampuan menulis yang telah dimiliki oleh anak akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan. Normalnya, semakin bertambah usia maka perkembangan kemampuan menulis anak akan semakin meningkat. Untuk mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan keinginan anak menulis, maka orang tua dan guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kegiatan menulis tersebut.

b. Menulis dengan Tangan atau Menulis Permulaan

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2012: 180-186), pelajaran menulis tersebut menyangkut 3 (tiga) hal, yaitu: menulis dengan tangan atau menulis permulaan; mengeja; dan menulis ekspresif. Kemampuan menulis yang akan dibahas secara mendalam dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan anak kesulitan belajar menulis.

Kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan telah diajarkan sejak awal masuk sekolah, karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang akan dipelajari. Lerner dalam Abdurrahman (2012: 181) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, yaitu: motorik; perilaku; persepsi; memori; kemampuan melaksanakan cross modal; penggunaan tangan yang dominan dan kemampuan memahami instruksi.

Sejalan dengan hal tersebut, Mulyanti (2013: 65) menyebutkan 2 (dua) hal penting yang harus diperhatikan sebelum anak diajarkan menulis, yaitu: (1) Kematangan dan kesiapan fungsi motorik: apabila kemampuan memegang benda di antara ibu jari dan jari-jari tangan lain sudah meningkat, maka anak dapat diajarkan menulis huruf A-B-C; dan (2) Pemahaman atau penguasaan anak terhadap konsep bahasa atau simbol-simbol: anak siap dilatih untuk menulis apabila sudah bisa membedakan mana huruf B dan P.

Kesulitan belajar menulis permulaan atau menulis dengan tangan ini sering terkait dengan cara anak memegang pensil. Hornsby dalam Abdurrahman (2012: 182) menyebutkan 4 (empat) macam cara anak memegang pensil yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa anak berkesulitan belajar menulis, yaitu: (1) Sudut pensil terlalu besar; (2) Sudut pensil terlalu kecil; (3) Menggenggam pensil (seperti mau

meninju) dan (4) Menyangkutkan pensil di tangan atau menyeret (khas bagi anak kidal).

Ada 2 (dua) pendapat tentang bentuk tulisan yang harus dipelajari terlebih dahulu pada awal anak menulis. Pendapat pertama dikemukakan oleh Hagin dalam Abdurrahman (2012: 182-183) bahwa anak perlu diajarkan menulis huruf cetak terlebih dahulu pada awal belajar menulis. Hal tersebut disebabkan oleh: (1) Huruf cetak bentuknya sederhana; (2) Buku-buku umumnya menggunakan huruf cetak; (3) Tulisan lebih mudah dibaca; (4) Digunakan untuk kehidupan sehari-hari; dan (5) Kata-kata yang ditulis lebih mudah dieja karena huruf-huruf tersebut berdiri sendiri. Pendapat kedua dikemukakan oleh Abdurrahman (2012: 183) bahwa anak harus diajarkan menulis dengan huruf sambung terlebih dahulu. Adapun alasan dari pendapat tersebut adalah: (1) Tulisan sambung memudahkan anak untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan; (2) Tidak memungkinkan anak menulis terbalik-balik; dan (3) Menulis dengan huruf sambung lebih cepat karena tidak ada gerakan pensil yang terhenti untuk setiap hurufnya.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan anak usia dini dapat diajarkan pada saat fungsi motorik dan kematangan motorik anak sudah berjalan dengan baik. Selain itu anak juga harus memahami dan menguasai simbol-simbol serta konsep bahasa lainnya. Bentuk tulisan yang dipelajari pada awal

anak belajar menulis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu menggunakan huruf cetak atau huruf sambung terlebih dahulu.

2. Kesulitan Belajar Menulis Anak Usia Dini

a. Pengertian Kesulitan Belajar Menulis

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan sehingga memerlukan usaha yang lebih keras lagi untuk dapat mencapai tujuan. Definisi kesulitan belajar yang dikutip oleh Hallahan, dkk., dalam Abdurrahman (2012: 2) adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut dapat berupa: kesulitan mendengarkan; berpikir; berbicara; membaca; menulis; mengeja dan berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi seperti: gangguan perseptual; luka pada otak; disleksia dan afasia perkembangan.

Pendapat lain dikemukakan oleh National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD) dalam Abdurrahman (2012: 3), bahwa definisi kesulitan belajar adalah menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Kesulitan belajar tersebut intrinsik dan disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Kesulitan belajar dapat terjadi

secara bersamaan disebabkan adanya kondisi lain yang mengganggu (gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik). Berbagai hambatan tersebut bukan merupakan penyebab atau pengaruh langsung.

Kosasih (2012: 3-4) juga mengungkapkan bahwa kesulitan belajar (learning disability) merupakan cacat syaraf (neurological handicap) yang mempengaruhi otak anak untuk mengerti, mengingat, dan mengkomunikasikan informasi. Kerusakan syaraf yang terjadi mengakibatkan fungsi otak lainnya terganggu sehingga mengakibatkan masalah akademik bagi anak dalam bidang: (1) Persepsi visual (anak tidak bisa membedakan huruf b dan d, huruf w dan m, huruf p dan q); (2) Pemrosesan bahasa (salah dalam menangkap dan memahami instruksi); (3) Kemampuan motorik halus (tulisan susah dibaca, belum dapat menggunting); dan (4) Kemampuan memusatkan perhatian (tugas pertama belum selesai tetapi ingin mengerjakan tugas lainnya). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Lovitt dalam Abdurrahman (2012: 4) mengenai pengertian kesulitan belajar, yaitu suatu kondisi kronis yang diduga bersumber dari neurologis yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi dan kemampuan verbal atau nonverbal.

Dari beberapa uraian para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kesulitan belajar itu sendiri merupakan gangguan psikologi dasar yang sifatnya nyata, baik dalam kemahiran, kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Kesulitan belajar dapat mengakibatkan fungsi otak lainnya terganggu sehingga anak mengalami masalah akademik. Salah satu masalah akademik tersebut adalah kesulitan belajar menulis.

Kesulitan belajar menulis yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2012: 181) menunjuk pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf-huruf atau simbol-simbol matematika. Selain itu, kesulitan belajar menulis menunjuk pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika. Keterbatasan dapat muncul dalam bentuk kesalahan mengeja, tata bahasa, tanda baca, atau kesulitan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Kesulitan menulis yang parah umumnya tampak pada usia 7 tahun (kelas 2 SD), walaupun kasus-kasus lebih ringan mungkin tidak dikenali sampai usia 10 tahun (kelas 5 SD) atau setelahnya.

Muhammad dalam Pranata (2011: 13) berpendapat lain tentang kesulitan belajar menulis, yaitu masalah pembelajaran spesifik yang berdampak terhadap kesulitan dalam menyampaikan hal yang ada pada pikiran dalam bentuk tulisan sehingga mengakibatkan tulisannya menjadi buruk. Kesulitan menulis mengacu pada anak dengan

keterbatasan kemampuan menulis meskipun tidak mengalami gangguan dalam motorik, visual, dan intelegensi. Hambatan ini juga bukan diakibatkan oleh masalah-masalah ekonomi dan sosial. Kesulitan belajar menulis yang berat disebut juga agrafia.

Sejalan dengan beberapa pendapat tersebut, Santoso (2012: 85) mengungkapkan bahwa kelainan neurologis dapat menghambat kemampuan menulis yang meliputi hambatan secara fisik, seperti tidak dapat memegang pensil dengan mantap ataupun tulisan tangannya buruk. Anak dengan kesulitan belajar menulis sebetulnya mengalami kesulitan dalam mengharmonisasikan ingatan dengan penguasaan gerak ototnya secara otomatis saat menulis huruf dan angka. Kesulitan belajar menulis dapat meliputi kesulitan dalam tulisan tangan, ejaan, organisasi ide dan komposisi.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar menulis adalah ketidakmampuan seorang anak untuk mengingat kembali huruf, angka dan simbol yang akan dituliskan kembali sehingga tulisan menjadi buruk. Kesulitan menulis disebut disgrafia, sedangkan kesulitan menulis berat disebut agrafia. Kesulitan belajar menulis tidak disebabkan oleh masalah ekonomi dan sosial.

b. Penyebab Kesulitan Belajar

Secara spesifik penyebab kesulitan belajar belum diketahui secara pasti, namun apabila kesulitan belajar menulis terjadi secara tiba-tiba pada anak maupun orang yang telah dewasa, maka disebabkan oleh

trauma kepala karena kecelakaan atau penyakit. Disamping itu, anak dengan gejala kesulitan belajar menulis terkadang mempunyai anggota keluarga yang memiliki gejala serupa.

Kesulitan belajar menulis juga disebabkan oleh faktor neurologis, yaitu gangguan pada otak kiri depan yang berhubungan dengan kemampuan menulis. Kelainan neurologis ini menghambat kemampuan menulis yang meliputi hambatan secara fisik, seperti tidak dapat memegang pensil dengan mantap ataupun tulisan tangan buruk dan tidak terbaca. Anak dengan kesulitan belajar menulis sebetulnya mengalami kesulitan dalam mengharmonisasikan ingatan dengan penguasaan gerak otot secara otomatis saat menulis huruf dan angka.

Para ahli mempunyai pandangan yang berbeda mengenai faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar menulis. Menurut Roos, dkk., dalam Kosasih (2012: 34), kesulitan belajar menulis disebabkan oleh: (1) cedera otak pada masa perkembangan otak; (2) ketidakseimbangan zat-zat kimiawi di dalam otak; (3) gangguan perkembangan syaraf; dan (4) kelambatan proses perkembangan individu.

Hallahan, dkk., dalam Kosasih (2012: 34-36) juga mengemukakan 3 (tiga) faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu: (1) Faktor organis; (2) Faktor genetik; dan (3) Faktor lingkungan. Selain itu, kondisi fisik dan psikologis serta faktor motivasi dan afeksi juga merupakan penyebab anak mengalami kesulitan belajar. Selain itu,

Suyadi (2009: 249) mengungkapkan bahwa kurangnya kesadaran anak dalam belajar mengakibatkan anak mengalami kesulitan yang disebabkan rasa ketergantungan kepada orang tua sehingga anak tidak dapat belajar susah payah dan hanya menginginkan apa yang dikehendaki segera terwujud.

Faktor-faktor kesulitan belajar menurut Hamalik (1990: 117), digolongkan menjadi faktor-faktor yang bersumber dari: (1) Diri sendiri: disebut juga faktor intern dan sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar siswa; (2) Lingkungan sekolah: cara memberikan materi pelajaran dan fasilitas belajar; (3) Lingkungan keluarga: kontrol orang tua terhadap anak; dan (4) Lingkungan masyarakat: pada umumnya masyarakat tidak akan menghalangi kemajuan belajar siswa.

Melihat dari beberapa faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap program-program penanganan yang akan diberikan terhadap anak kesulitan belajar menulis berbeda-beda, harus sesuai dengan faktor-faktor yang menjadi penyebab anak mengalami kesulitan belajar sehingga para orang tua dan guru tidak mengalami kesalahan dalam penanganannya. Selain itu, penyebab dari kesulitan belajar itu sendiri bukan hanya dari faktor eksternal, melainkan juga dari diri sendiri.

3. Program-Program untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan

Kesabaran dan pengertian orang tua serta guru sangat diperlukan agar anak dapat keluar dari masalah kesulitan belajar menulis. Menurut

Abdurrahman (2012: 42), layanan yang dapat diberikan terhadap anak kesulitan menulis permulaan atau menulis dengan tangan adalah: (1) Melakukan assessment terhadap kemampuan menulis: terdiri dari assessment formal dengan basic school skills inventory-diagnostik untuk anak usia 4-7,5 tahun dan informal dengan observasi serta melakukan analisis pola-pola tulisan anak (bentuk huruf, ukuran, proporsional, dan kesejajaran, kualitas garis, jarak huruf, kemiringan huruf, dan kecepatan menulis); dan (2) Perbaikan terhadap kesalahan anak dalam menulis dilakukan melalui pelajaran remidi yang sesuai dengan tipe kesalahan.

Ada 15 macam aktivitas menurut Lerner dalam Abdurrahman (2012: 192) yang dapat digunakan untuk membantu anak berkesulitan belajar menulis permulaan atau menulis dengan tangan ini, yaitu:

- a) Aktivitas Menggunakan Papan Tulis: dilakukan sebelum pelajaran menulis yang sesungguhnya. Kegunaan aktivitas ini adalah untuk mematangkan motorik kasar, motorik halus, dan koordinasi mata-tangan yang merupakan keterampilan prasyarat dalam belajar menulis.
- b) Bahan-Bahan Lain untuk Latihan Gerakan Menulis: kertas yang ditempel pada papan atau dengan menggunakan bak pasir sehingga anak dapat berlatih membuat angka, huruf, atau bentuk-bentuk geometri.
- c) Posisi: sediakan kursi yang nyaman dan meja yang cukup berat agar tidak mudah goyang. Kedua tangan anak diletakkan di atas meja,

tangan yang satu untuk menulis dan tangan yang lain untuk memegang kertas bagian atas.

- d) Kertas: posisi kertas untuk menulis cetak sejajar dengan posisi meja, untuk menulis tulisan sambung 60 derajat ke kiri bagi anak yang menggunakan tangan kanan dan sebaliknya bagi anak yang menggunakan tangan kiri atau kidal. Agar kertas tidak bergerak, dapat direkat dengan selotip.
- e) Memegang pensil: ibu jari dan telunjuk di atas pensil, sedangkan jari tengah berada di bawah pensil, dan pensil dipegang agak sedikit di atas bagian yang diraut.
- f) Kertas Stensil dan Karbon: Letakkan kertas polos di atas meja, letakkan karbon di atasnya, dan kemudian letakkan kertas stensil bergambar di atas karbon tersebut, diklip dan selanjutnya anak diminta untuk mengikuti gambar dengan pensil.
- g) Menjiplak: buat bentuk atau tulisan dengan warna hitam tebal di atas kertas yang agak tebal, letakkan di atasnya selembar kertas tipis dan suruh anak menjiplak bentuk atau tulisan tersebut.
- h) Menggambar di Antara Dua Garis: anak diberikan selembar kertas bergaris dan diminta membuat “jalan” yang mengikuti atau memotong garis-garis tersebut. Selanjutnya, anak diminta menulis berbagai angka dan huruf di antara garis-garis secara tepat.

- i) Titik-titik: guru membuat dua jenis huruf, huruf yang utuh dan huruf yang terbuat dari titik-titik. Selanjutnya, anak diminta untuk menghubungkan titik-titik tersebut menjadi huruf yang utuh.
- j) Menjiplak Dengan Semakin Dikurangi: pada mulanya guru menulis huruf utuh dan anak menjiplak huruf tersebut. Lama kelamaan guru yang menulis sebagian besar hingga sebagian kecil huruf tersebut dan anak diminta untuk meneruskan penulisan.
- k) Buku Bergaris Tiga: disebut juga buku tipis-tebal. Anak dapat berlatih membuat dan meletakkan huruf-huruf secara benar. Garis dapat diberi warna yang mencolok untuk meningkatkan perhatian anak.
- l) Kertas dengan Garis Pembatas: kesulitan untuk berhenti menulis pada tempat yang telah ditentukan dibantu dengan menggunakan pembatas berupa karton yang diberi “jendela” atau dibatasi dengan selotip.
- m) Memperhatikan Tingkat Kesulitan Penulisan Huruf: diajarkan menulis dengan huruf-huruf yang lebih mudah, meningkat ke lebih sulit, dan baru kemudian gabungan dari keduanya.
- n) Bantuan Verbal: mengucapkan petunjuk seperti “naik”, “turun”, “belok”, “stop”.
- o) Kata dan Kalimat: setelah anak mampu menulis huruf-huruf, latihan ditingkatkan dengan menulis kata-kata dan selanjutnya kalimat. Penempatan huruf, ukuran, dan kemiringan juga diperhatikan.

Dari 15 macam aktivitas yang diungkapkan oleh Lerner tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang digunakan untuk membantu anak kesulitan belajar menulis permulaan atau menulis dengan tangan ini tidak terlalu sulit dan sangat mudah untuk dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak memerlukan biaya yang tinggi. Kegiatan tersebut juga berfungsi untuk mematangkan kemampuan motorik halus dan koordinasi antara mata dan tangan anak.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: Jurnal Penelitian oleh Trubus Raharjo, dkk., dari Universitas Muria Kudus (2012) berjudul “Identifikasi Kesulitan Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini” menyimpulkan bahwa: beberapa anak mengalami ketidakmampuan belajar karena perkembangan kognitif dan psikomotorik belum mengalami kematangan secara psikologis. Hal ini terlihat dari kemampuan anak yang masih sangat terbatas untuk menerima proses pembelajaran dari guru di sekolah.

Kedua penelitian ini sama-sama membahas masalah kesulitan belajar tetapi kasus yang berbeda. Penelitian ini membahas masalah kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan kasus ADS anak kesulitan belajar menulis, kesulitan yang dialami ADS pada saat belajar menulis dan program yang telah dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan

menulis ADS. Kesulitan menulis permulaan atau menulis dengan tangan yang dialami ADS disebabkan oleh perkembangan kognitif dan psikomotorik belum mengalami kematangan secara psikologis. Selain itu, juga disebabkan karena faktor diri sendiri.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS pada kelompok B7 di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh ADS pada saat menulis. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini juga mendeskripsikan program apa saja yang telah dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS.

B. Pendekatan Metode Yang Digunakan Dan Alasannya

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan utama metode kualitatif menurut Usman (2009: 78) dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Selain itu, Nawawi (1995: 210) juga menyatakan bahwa dalam penelitian ini informasi-informasi yang dikumpulkan dalam situasi yang sewajarnya sehingga dapat dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat (common sense) manusia. Penelitian kualitatif ini tergantung kepada kemampuan peneliti dalam mempergunakan instrumen (alat) yang tidak merubah situasi sewajarnya menjadi situasi yang berbeda dari yang berlangsung sehari-hari di lingkungan

sumber datanya. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan berbentuk uraian atau kalimat-kalimat yang berisi tentang informasi keadaan sebagaimana adanya sumber data dalam hubungannya dengan masalah yang diselidiki.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan masalah nyata mengenai ADS. Masalah yang akan diungkapkan adalah mengenai kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan anak kesulitan belajar menulis ADS, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh ADS pada saat belajar menulis permulaan atau menulis dengan tangan, serta program-program yang telah diberikan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan yang memiliki akreditasi sekolah “A”. Tenaga pendidik pada lembaga ini dikategorikan sebagai pendidik yang telah berpengalaman berjumlah 10 orang. Kondisi fisik (bangunan) dan fasilitas lembaga tersebut menunjang kegiatan belajar mengajar. Lembaga tersebut menggunakan kurikulum yang mengacu pada Peraturan Pemerintah (PERMEN) No. 58 Tahun 2009. Kegiatan belajar mengajar ditekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap. Adapun tempat dan waktu pelaksanaan penelitian studi kasus ini adalah:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok B7 di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Jl. Dempo Raya Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2014 pada Tahun Ajaran 2013/2014. Alokasi penelitian studi kasus ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian Studi Kasus Di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Jadwal Kegiatan	Kegiatan	Ket
1.	3 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none">-Mempelajari data ADS mengenai identitas dan latar belakang keluarganya-Wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan orang tua mengenai kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS, kesulitan-kesulitan yang dihadapi ADS pada saat menulis dan program-program yang telah dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS	Data berupa dokumen biodata ADS, catatan hasil wawancara dan observasi
2.	4-22 Februari 2014	Observasi mengenai kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS, kesulitan yang dihadapi ADS pada saat menulis permulaan atau menulis	Data berupa fortopolio hasil belajar ADS dan observasi

		dengan tangan dan program yang telah diberikan guru untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS	
3.	22 Februari 2014	Wawancara terhadap orang tua ADS mengenai kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan, kesulitan yang dihadapi ADS pada saat menulis permulaan atau menulis dengan tangan dan program yang telah diberikan orang tua untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS	Data berupa catatan hasil wawancara dan observasi

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua (2) jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer tersebut adalah kasus (ADS), orang tua ADS, guru dan kepala sekolah ADS. Menurut Suryabrata (1998: 85), data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara mendatangi langsung sumber data dimana data yang diperoleh hasilnya aktual dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dalam penelitian ini berupa tanggapan, alasan, pendapat, perasaan dan pengetahuan sumber data tentang segala sesuatu yang dipertanyakan peneliti, yakni mengenai kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan anak kesulitan belajar menulis ADS, kesulitan-kesulitan yang dihadapi ADS pada saat belajar

menulis permulaan atau menulis dengan tangan, program-program yang telah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menulis kasus yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS, identitas ADS dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini, tetap diperlukan pula data sekunder. Menurut Suryabrata (1998: 85), data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya literatur, catatan kuliah dan lain-lain yang berhubungan dengan subjek penelitian. Adapun data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini adalah literatur yang mengacu pada teori penelitian, dokumen portofolio hasil lembar kerja, dokumen identitas atau biodata dan dokumen hasil tes inteligensi ADS. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai data dan sumber data dalam penelitian ini akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Data	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
1.	Identitas ADS serta latar belakang keluarga	- Kasus (ADS) - Orang tua ADS - Guru kelas ADS	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
2.	Identifikasi kemampuan menulis kasus (tes Inteligensi ADS)	- Psikolog	- Wawancara - Dokumentasi
3.	Riwayat kehamilan dan perkembangan ADS dari dalam kandungan sampai sekarang	Orang tua ADS	Wawancara
4.	Kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS	- Kasus (ADS) - Orang tua ADS - Guru kelas ADS	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi

5.	Kesulitan menulis yang dialami ADS	- Kasus (ADS) - Orang tua ADS - Guru kelas ADS	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi
6.	Faktor penyebab kesulitan menulis yang dialami kasus	- Kasus (ADS) - Orang tua ADS - Guru kelas ADS	- Wawancara - Observasi
7.	Program-program untuk pengembangan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan yang dilakukan oleh orang tua di rumah serta guru di sekolah dan di tempat les kasus	- Orang tua ADS - Guru kelas ADS Guru les ADS	- Wawancara - Observasi

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini lebih menggunakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara dan observasi terhadap sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti langsung menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi tersebut dituangkan dalam catatan lapangan.

1. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2006: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Hasil wawancara yang diperoleh dari rekaman ataupun pencatatan ditulis kembali dalam bentuk deskriptif. Catatan hasil wawancara ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: (1) identitas

informan atau sumber data, tempat dan waktu wawancara dilaksanakan serta topik yang diperbincangkan; (2) pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada informan atau sumber data; dan (3) tanggapan peneliti.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan mengenai kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS, kesulitan yang dihadapi ADS pada saat menulis dan program apa saja yang telah dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS dalam yang telah disiapkan sebelum terjun ke lapangan. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang, keadaan keluarga, cita-cita, harapan, keadaan fisik, psikologis, dan sosial ADS. Selain dilakukan di sekolah, wawancara tersebut juga dilakukan di rumah dan tempat les ADS.

2. Observasi Mendalam

Menurut Nasution (2003, 59), observasi bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan serta dimana kegiatan itu terjadi. Hasil observasi partisipan dituangkan secara lengkap ke dalam catatan lapangan. Format catatan lapangan terdiri atas 3 (tiga) bagian, yaitu (1) tempat, waktu dan judul kejadian, (2) rekonstruksi suasana dan dialog, dan (3) tanggapan pengamat atau peneliti.

Observasi ini dilakukan secara formal di dalam kelas pada satu pembelajaran dan peneliti mengamati secara langsung kegiatan guru dan ADS dalam proses pembelajaran. Selain dilakukan disekolah, observasi ini juga dilakukan di rumah dan di tempat les ADS. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS, kesulitan-kesulitan yang dihadapi ADS pada saat menulis, perlakuan guru terhadap kasus pada saat kegiatan belajar menulis berlangsung, perlakuan orang tua di rumah pada saat orang tua mengajari kasus belajar menulis serta program-program yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan yang dialami ADS.

3. Studi Dokumentasi

Bogdan dalam Sugiyono (2005: 8) mengatakan bahwa studi dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa dokumen dan data tertulis, gambar (foto) dan karya-karya yang memberikan informasi bagi proses penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui studi dokumentasi adalah literatur yang mengacu pada permasalahan dalam penelitian, portofolio hasil belajar menulis, dokumen hasil tes inteligensi, dokumen identitas, dan lembar checklist kegiatan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS.

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Hiberan dalam Usman (2009: 85-88), teknik analisa data meliputi: pengumpulan data (data collection); reduksi data (data reduction); penyajian data (data display); dan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing & verifying). Teknik analisa data tersebut adalah:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan observasi, lembar checklist, catatan hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Data yang terkumpul dipilih dalam karakter masalah yang menjadi fokus dalam penelitian, yaitu kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan anak kesulitan belajar menulis pada ADS, kesulitan-kesulitan yang dialami ADS pada saat menulis permulaan atau menulis dengan tangan dan program-program yang telah dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini, proses pengumpulan data telah selesai dilakukan dan semua hasil catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontaknya. Ringkasan kontak berisi tentang uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti. Tahapan selanjutnya adalah mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan dan ringkasan kontak dibaca dan ditelaah sekali lagi secara

seksama guna mengidentifikasi topik-topik liputan. Setiap topik liputan diberi kode yang menggambarkan topik tersebut.

Topik yang berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS diberi “kode 1”, topik yang berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang dialami ADS pada saat belajar menulis permulaan atau menulis dengan tangan diberi “kode 2”, topik yang berkaitan dengan program-program yang telah dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS diberi “kode 3” dan topik-topik lain yang berkaitan dengan penelitian ini seperti riwayat dan latar belakang, faktor-faktor penyebab, sikap guru dan orang tua dan tanggapan terhadap ADS diberi “kode 4”.

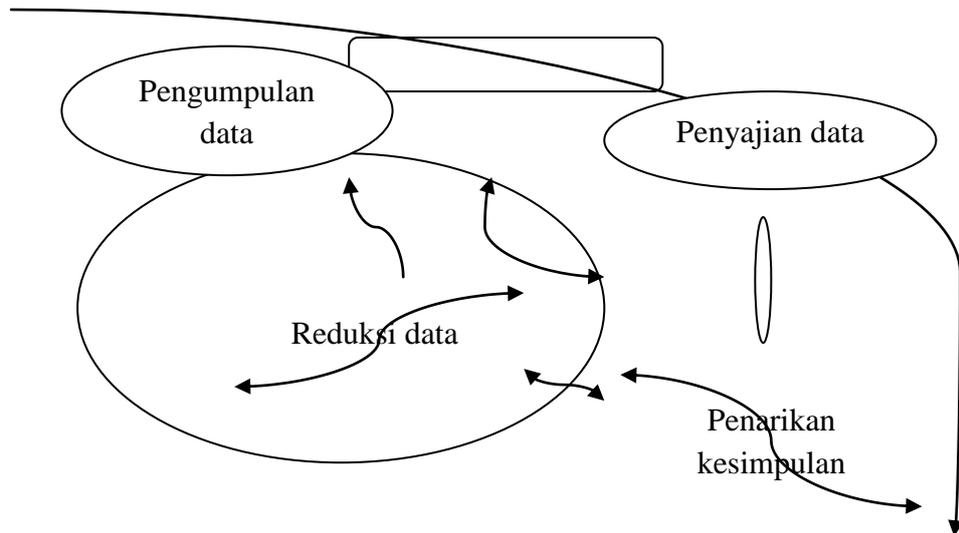
3. Penyajian Data (Data Display)

Peneliti melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian data informasi berupa teks naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data tersebut dituangkan ke dalam catatan lapangan yang mendeskripsikan semua data-data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian.

4. Kesimpulan (Conclusion Drawing & Verifing)

Pada tahapan ini, data yang telah diperoleh mengenai kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan kasus, kesulitan-kesulitan yang dialami kasus pada saat menulis, serta program-program yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan kasus diproses dan dianalisis agar

menjadi data yang dapat dirangkum dan selanjutnya menjadi suatu kesimpulan. Teknik analisa data model interaktif tersebut dapat dibagankan sebagai berikut:



Bagan 3.4 Alur Teknik Analisa Data Model Interaktif Dari Miles Dan Hiberman

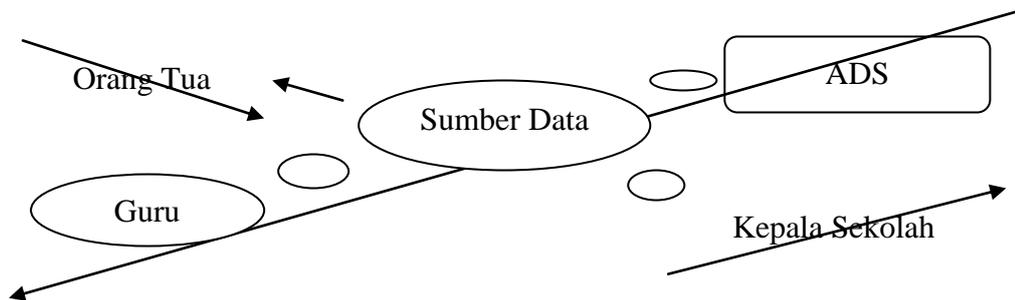
Sumber: Miles dan Hiberman (1992: 20) dalam Usman (2009: 88).

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

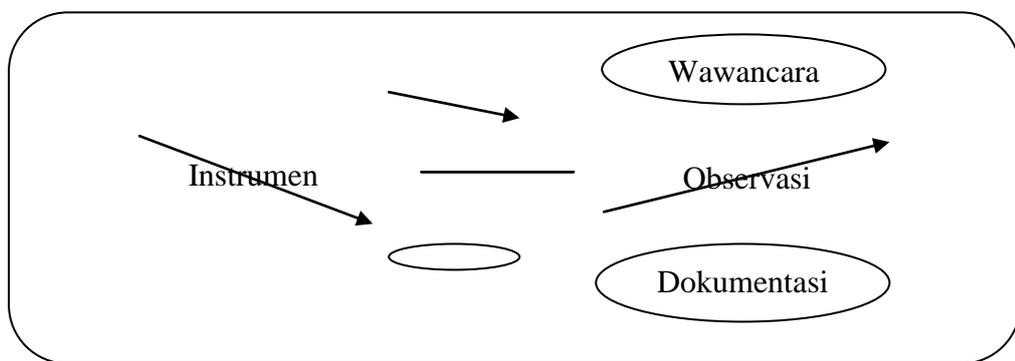
Moleong (2010: 330) mengungkapkan bahwa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. menurut Moleong (2010: 331), tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data dan instrumen. Hal ini dapat dicapai dengan cara: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi; 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian

dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, pemerintah; dan 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penulis menggunakan tehnik triangulasi sumber data dan instrumen berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi dengan sumber data dalam penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat mengenai kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan anak kesulitan belajar menulis kasus ADS. Data yang diperoleh dari orang tua mengenai kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan kasus dikonferensikan dengan data yang diperoleh dari guru. Peneliti mencatat hasil data tersebut dan membandingkannya terlebih dahulu. Apabila data yang diperoleh sesuai dengan fakta lapangan, barulah data disimpulkan dan dituangkan dalam catatan khusus. Selain membandingkan hasil wawancara antara orang tua dan guru mengenai kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS, kesulitan yang dialami ADS pada saat menulis permulaan atau menulis dengan tangan, dan program yang telah dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS, peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan data-data dokumentasi yang diperoleh. Berikut adalah bagan triangulasi sumber data dalam penelitian ini:



Bagan 4.4 Teknik Triangulasi Sumber Data



Bagan 4.5 Teknik Triangulasi Instrumen